

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karenanya pendidikan sangat perlu untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, karena pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Pendidikan merupakan bagian dari cita-cita nasional bangsa Indonesia yang dimana hal ini tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sehingga pendidikan memegang bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan tak lepas dari proses belajar. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu yang

bersangkutan, antara lain meliputi keadaan jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau yang sering disebut sebagai faktor lingkungan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah pelaksanaan jadwal belajar yang terstruktur, karena dengan diadakannya jadwal belajar yang terstruktur akan menciptakan suatu kebiasaan bagi siswa dan apabila kebiasaan tersebut ditinggalkan sehari saja maka akan terasa ada yang kurang dan rasa bersalah pada diri sendiri maka kebiasaan tersebut akan ia jalankan terus menerus. Untuk waktu membiasakan suatu hal diambil 21 hari sesuai dengan teori populer dari Dr. Maxwell Maltz di buku *Psychocybernetics*.

Kenyataannya kesadaran siswa untuk belajar masih kurang mereka menganggap jika belajar secara setiap hari akan mengurangi kebebasan siswa untuk bermain dengan teman-teman. Memang pada permulaannya yang dirasakan sebagai aturan yang mengekang kebebasan, akan tetapi bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Jadi penerapan jadwal belajar terstruktur tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan, akan tetapi merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Jadi siswa yang terbiasa dalam belajar, akan selalu teratur dalam belajarnya, baik itu di rumah maupun di sekolah. Tugas yang selalu diberikan oleh guru tidak merupakan beban dalam dirinya, akan tetapi merupakan pemacu bagi dirinya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya bagi siswa yang tidak disiplin dalam belajar, akan selalu resah karena tugas-tugas yang diberikan guru merupakan beban bagi dirinya. Siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III A di MIM Bolon Colomadu, Hampir setiap hari Bapak/Ibu guru wali kelas selalu memberikan PR (pekerjaan rumah) pada siswa dan keesokan

harinya pekerjaan rumah tersebut dibahas. Faktanya ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah dan ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Dari jumlah siswa kelas III sebanyak 30 siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah hanya 15-20 anak. Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena berbagai alasan diantaranya, pekerjaan rumahnya ketinggalan dirumah dengan alasan terburu-buru saat berangkat sekolah, Lupa jika ada pekerjaan rumah karena saat dirumah tidak belajar hanya bermain bersama teman, dan Belum selesai mengerjakan pekerjaan rumah karena tidak ada waktu khusus untuk belajar sehingga jadwal belajarnya tidak teratur. Secara umum masalah mereka adalah sama yaitu jam belajar mereka yang kurang dan waktu belajar mereka yang tidak terjadwal dengan baik.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian agar mengurangi jumlah siswa malas belajar dan menciptakan siswa rajin belajar dengan prestasi belajar yang memuaskan dengan berjudul “Dampak Jadwal Belajar Dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas III MIM Bolon Colomadu Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa untuk belajar.
2. Tidak adanya jam belajar bagi siswa dirumah.
3. Orang tua siswa kurang memahami pentingnya jadwal belajar bagi siswa.
4. Siswa lebih mementingkan bermain dari pada belajar.

## **C. Pembatasan Masalah**

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami penurunan hasil belajar. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan.

1. Untuk siswa kelas III dibatasi kelas IIIA.
2. Pada mata pelajaran Matematika.
3. Menggunakan nilai ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran matematika.
4. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini di MI Muhammadiyah Bolon, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah dampak jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MIM Bolon Colomadu tahun ajaran 2018/2019?
2. Seberapa besar dampak jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MIM Bolon Colomadu tahun ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MIM Bolon Colomadu tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MIM Bolon Colomadu tahun ajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menekan jumlah siswa yang malas belajar dan memberikan pengertian

bahwa adanya jam belajar sangat penting bagi siswa agar menciptakan generasi yang disiplin belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Guru

Dapat menciptakan generasi-generasi muda yang berbobot dan membantu mengembangkan cita-cita mereka agar menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.

### b. Bagi Siswa

Dapat menciptakan kebiasaan belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

### c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jadwal belajar terstruktur terhadap prestasi belajar siswa.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar dampak jadwal belajar dalam mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa kelas III MI Muhammadiyah Bolon Colomadu tahun ajaran 2018/2019.